

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Marginingsi, 2017)

Laporan Keuangan adalah, Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. (Hartono, 2017)

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Lubis, 2017)

Laporan keuangan adalah produktifitas pada sebuah perusahaan merupakan tolak ukur bagi perusahaan dalam memberikan nilai bagi perusahaan tersebut. (Setyaningsi, 2017)

Kesimpulan dari laporan keuangan diatas adalah Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis perusahaan dan menganalisis perusahaan yang mengalami kemajuan atau sebaliknya

2.1.1. Definisi Akuntansi

Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Account* yang artinya laporan, catatan, rekening, harga, nilai, perhitungan. (Daud, 2017)

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi,

dan berdasarkan standar yang diakui umum. (Bahri, 2016)

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu. (Sujarweni, 2015)

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan

ada 4 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang berisi aktivitas operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban atau biaya dalam satu periode akuntansi
2. Laporan perubahan modal merupakan jenis laporan keuangan yang terdiri atas saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan dan ditambah laba bersih selama satu periode
3. Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam jumlah uang.
4. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode, sehingga saldo kas nampak seperti di laporan neraca (Puspitasari, 2018)

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi (L/R) menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
3. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu yang tercermin pada

jumlah harta yang dimiliki serta jumlah dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi.

4. Laporan Arus Kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan..
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan menginformasikan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari keuangan perusahaan. (Lubis, 2017)

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan informasi keuangan lainnya (Hanif, 2017)

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. (Karyadi, 2018)

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu alat pengendalian usaha oleh koperasi untuk mengukur perkembangan usaha dan posisi keuangannya (Surachmad, 2016)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan sebuah teknik analisis yang bertujuan mengidentifikasi perubahan – perubahan yang sebenarnya merupakan tanda menuju keberhasilan atau kegagalan.

2.2. Harga Pokok Produksi

2.2.1. Definisi Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. (Pernama, Muchlis & Wawo, 2019)

Menurut Mulyadi HPP merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap kedalam setiap unit produk yang di hasilkan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dapat di lakukan dengan metode *variable costing* dan *full costing* (Prasmatiwi dan kawan-kawan, 2020)

Menurut Siregar dkk Harga pokok produksi adalah biayabiaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi sampai menjadi akhir untuk siap dijual. (Mariskha, Martini & Agustin, 2019)

2.2.1 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas:

1. Biaya bahan baku langsung

Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengelolaan sendiri

2. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja adalah fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengelola bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi kedalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang diproduksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja dipabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasikan pendapat dalam perusahaan. (Mulyadi, 2015)

Berdasarkan pendapat mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi: biaya bahan

baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. (mulyadi, 2015)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi memiliki beberapa unsur penting dimana disetiap unsur itu mempunyai peran masing masing dalam menentukan harga pokok produksi.

2.2.2. Tujuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penetapan harga pokok produksi yaitu selain untuk memenuhi keperluan pelaporan ekstern dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba, manajer membutuhkan data harga pokok produksi untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk Menentukan harga jual produk; Memantau realisasi biaya produksi; Menghitung laba atau rugi periodik; Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. (Gunawan, Kurnia, & Hasibuan, 2016)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi memiliki peran penting untuk manajemen perusahaan sebagai perhitungan memantau realisasi produksi.

2.3. Penjualan

2.3.1. Definisi Penjualan

Menurut Harjunawati penjualan adalah bagian penting dari pemasaran suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan sendiri pada umumnya diartikan sebagai pemindahan produk yang dihasilkan oleh perusahaan baik itu barang ataupun jasa dari produser ke tangan konsumen (Septatiana, Priatmo, 2019)

Swastha, Basu mengemukakan penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya (Sholiha, 2019)

Dalam Rangkuti mengemukakan bahwa penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter. Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk menghindari terjadinya kerugian. Jadi penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri. (Paranesa, Cipta, dan Yulianthini, 2016)

Dari teori – teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang bertujuan untuk mencari laba dari aktivitas dengan volume penjualan sebagai jumlah total dari penjualan.

2.1.1. Volume Penjualan

Dalam Rangkuti Volume penjualan yang secara kuantitatif dan segi fisik dan naik atau turun penjualan dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton, atau liter dan volume merupakan jumlah total dari jumlah penjualan. dan penjualan yang menguntungkan adalah menjadi tujuan. (Paranesa, Cipta, & Yulianthini, 2016)

Menurut John Downes dan Jordan Elliot Goodman yang diterjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000) pengertian volume penjualan adalah sebagai berikut: “Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang

diperdagangkan dalam suatu masa tertentu”. (Fitrihartini, 2014)

2.1.2. Teori Penjualan

Menurut Alvonco, “Penjualan sebagai salah satu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, memengaruhi, dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Bahar, 2019)

Pengertian penjualan menurut Hery bahwa penjualan adalah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit (Aristina, 2019)

2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan

Dalam Diana dan Setiawati proses bisnis dalam sebuah kegiatan penjualan antara lain meliputi:

1. Konsumen memesan barang.
2. Perusahaan mengirim barang yang dipesan ke konsumen.
3. Perusahaan mengirim tagihan ke konsumen.
4. Perusahaan menerima pelunasan kas dari konsumen. (Saputro, 2019)

Setyawan mengemukakan merupakan dari penjualan produk perusahaan sampai dengan ke tangan konsumen melalui alur penjualan yang terstruktur. (Saputro, 2019). Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa siklus atau alur penjualan yang terstruktur

2.4. Pendapatan

2.4.1 Definisi Pendapatan

Menurut Sukirno Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Tamungku, Koleangan & Wauran, 2019)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan semua biaya yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan rupiah (Rp/musim). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut: $\pi = TR - TC$ Dimana : π = Pendapatan (keuntungan) TR = Total Revenue (total penerimaan) TC = Total Cost (biaya total) (Fitri, Harianto & Asmarantaka, 2019)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan biaya yang diperoleh kerja dalam periode tertentu.

2.4.2. Pendekatan Pendapatan

Menurut Suratiyah, untuk menghitung pendapatan usaha dikenal dua pendekatan yaitu:

1. *Income Approach*

Pada pendekatan ini pendapatan dapat dibedakan ke dalam dua hal, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor memiliki pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang dihasilkan pada suatu periode produksi dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR : total revenue (pendapatan kotor total) Y : jumlah produksi

P_y : harga per satuan produk

Pendapatan bersih dalam usaha merupakan selisih antara nilai output dengan

semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam suatu periode produksi. Pendapatan bersih ini diperhitungkan dengan rumus: $I = TR - TC$ (eksplisit)

Keterangan :

I : pendapatan bersih TR : pendapatan kotor

TC : biaya total

2. *Profit Approach*

Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan baik secara nyata (*eksplisit*) maupun tidak nyata (*implisit*). Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\Pi = TR - TC$ (ekplisit + implisit) Keterangan :

Π : keuntungan

TR : pendapatan kotor

TC : total biaya (ekplisit + implisit) (Gupito, Irham, & Waluyati, 2014)

2.4.3. Teori Pendapatan

Pendapatan menurut Constantin suatu kegiatan perekonomian yang bergerak dalam sektor apapun dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha. (Sepri, 2019)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan kegiatan perekonomian dalam sektor apapun dalam memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan

2.5. Konsep Perhitungan

2.5.1. Uji F

Menurut Gozhali 2012 Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y . Untuk menjawab hal tersebut maka perlu dibandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan pembilang (*Numerator*, *df*) menggunakan $K-1$ atau jumlah variabel dikurangi 1. Derajat kebebasan penyebut Denominator, *df*) menggunakan $n - K$ atau jumlah sampel dikurangi jumlah variabel. (Saputro, 2019)

Menurut Hasan mendefinisikan “Uji F adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi F. Tabel pengujiannya disebut tabel F. Hasil uji statistiknya kemudian dibandingkan dengan nilai yang ada pada pada tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) yang dikemukakan”. (Saputro, 2019)

2.5.2. Uji Determinasi Simultan

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

2. Dasar Pengambilan Keputusan

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai Sig. F change $\geq 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai Sig. F change $< 0,05$ Jika : $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika : $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (Saputro, 2019)

2.5.3. Uji Regresi Berganda

1. Hipotesis

H_0 : Persamaan regresi berganda yang terbentuk tidak signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

H_1 : Persamaan regresi berganda yang terbentuk signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

2. Dasar Pengambilan Keputusan Berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. $\alpha = 0,005$ (Saputro, 2019)